



DAMPAK ETIKA BISNIS TERHADAP KEBIJAKAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN ANTARA KEUNTUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

M. Ikham Apriansyah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: apri92471@gmail.com

Abstrak : *This article discusses the impact of business ethics on corporate environmental policy, particularly in the interaction between financial profits and social responsibility (CSR). Business ethics plays an important role in forming sustainable environmental policies, amidst pressure from society, government and stakeholders to be more environmentally responsible. This research shows that companies that adopt business ethics principles tend to be more proactive in facing environmental challenges and reduce the risk of a bad reputation. Nonetheless, many companies face a dilemma between pursuing short-term profitability and meeting social expectations, especially regarding natural resource management, pollution reduction, and environmental conservation. Ethics-based environmental policies often require additional costs, making them a challenge for companies that are more focused on quick profits. However, this article highlights the importance of companies adapting to the sustainable business paradigm, emphasizing that the integration of business ethics and CSR can improve reputation, customer loyalty and long-term profits. In conclusion, business ethics is not only a moral obligation, but also an important strategy to strengthen a company's competitiveness and sustainability in the global market.*

Keywords: *business ethics, environmental policy, social responsibility, sustainability, long-term profits, CSR*

Abstrak : Artikel ini membahas dampak etika bisnis terhadap kebijakan lingkungan perusahaan, khususnya dalam interaksi antara keuntungan finansial dan tanggung jawab sosial (CSR). Etika bisnis berperan penting dalam membentuk kebijakan lingkungan yang berkelanjutan, di tengah tekanan dari masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi prinsip etika bisnis cenderung lebih proaktif dalam menghadapi tantangan lingkungan dan mengurangi risiko reputasi buruk. Meskipun demikian, banyak perusahaan menghadapi dilema antara mengejar profitabilitas jangka pendek dan memenuhi ekspektasi sosial, terutama terkait pengelolaan sumber daya alam, pengurangan polusi, dan konservasi lingkungan. Kebijakan lingkungan berbasis etika sering kali membutuhkan biaya tambahan, sehingga menjadi tantangan bagi perusahaan yang lebih fokus pada keuntungan cepat. Namun, artikel ini menyoroti pentingnya adaptasi perusahaan terhadap paradigma bisnis berkelanjutan, dengan menekankan bahwa integrasi etika bisnis dan CSR dapat meningkatkan reputasi, loyalitas pelanggan, dan keuntungan jangka panjang. Kesimpulannya, etika bisnis bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga strategi penting untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan perusahaan di pasar global.

Kata Kunci: etika bisnis, kebijakan lingkungan, tanggung jawab sosial, keberlanjutan, keuntungan jangka panjang, CSR

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tantangan untuk memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga pada tuntutan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari setiap aktivitas bisnis yang mereka lakukan. Etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social

Responsibility - CSR) semakin menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Etika bisnis merujuk pada prinsip-prinsip moral yang mendasari keputusan dan perilaku perusahaan dalam menjalankan operasional mereka, sementara CSR mengacu pada tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitar mereka. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak perusahaan adalah bagaimana menyeimbangkan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan kewajiban untuk berkontribusi pada kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sosial. Dalam konteks ini, kebijakan lingkungan perusahaan menjadi sangat penting. Kebijakan ini mencakup berbagai langkah yang diambil perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional mereka, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan.¹

Namun, di balik kebijakan yang ramah lingkungan ini, terdapat dilema antara menjaga profitabilitas dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang mengadopsi kebijakan lingkungan yang kuat sering kali harus menghadapi biaya tambahan, baik itu dalam bentuk investasi untuk teknologi ramah lingkungan, biaya untuk memenuhi regulasi lingkungan yang ketat, atau biaya terkait pengelolaan dampak sosial yang lebih luas. Di sisi lain, perusahaan yang lebih fokus pada keuntungan jangka pendek dapat tergoda untuk mengabaikan atau meminimalkan komitmen terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, etika bisnis berperan penting dalam memberikan arah kepada perusahaan untuk mempertimbangkan lebih dari sekadar keuntungan finansial, melainkan juga keberlanjutan jangka panjang yang mencakup aspek sosial dan lingkungan. Secara global, telah banyak contoh perusahaan yang berhasil mengintegrasikan etika bisnis dan kebijakan lingkungan dengan tujuan keberlanjutan mereka. Misalnya, beberapa perusahaan besar di sektor energi dan manufaktur telah berinvestasi dalam teknologi hijau dan berkomitmen untuk mengurangi jejak karbon mereka sebagai bagian dari upaya CSR mereka. Sebaliknya, ada pula perusahaan yang lebih memilih untuk mengurangi biaya dengan mengabaikan regulasi lingkungan atau mengimplementasikan kebijakan yang hanya memenuhi kewajiban minimum yang ditetapkan oleh pemerintah, tanpa memperhitungkan dampaknya terhadap masyarakat dan ekosistem.²

Di Indonesia, seiring dengan semakin ketatnya peraturan mengenai perlindungan lingkungan hidup, perusahaan-perusahaan mulai menyadari pentingnya integrasi antara keuntungan dan tanggung jawab sosial dalam kebijakan mereka. Beberapa perusahaan telah mengambil langkah-langkah yang signifikan dalam melaksanakan kebijakan lingkungan yang mengutamakan keberlanjutan. Namun, tidak sedikit pula yang menghadapi tantangan dalam memadukan kepentingan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, mengingat keterbatasan sumber daya dan tekanan pasar yang terus mendorong mereka untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana etika bisnis dapat mempengaruhi kebijakan lingkungan perusahaan, dengan mempertimbangkan dilema antara keuntungan dan tanggung jawab sosial. Melalui analisis berbagai studi kasus dan data sekunder, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan nilai-nilai etika bisnis dalam kebijakan lingkungan mereka, serta dampak yang dihasilkan baik

¹Nasution, M. R. (2016). *Corporate Social Responsibility: Teori, Praktik, dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

²Soedjono, M. (2018). "Pengaruh Etika Bisnis terhadap Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, 17(2), 102-116.

dari segi finansial maupun sosial. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kebijakan tersebut dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial.³

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini membahas tentang konsep dasar etika bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan kebijakan lingkungan perusahaan, serta mengkaji bagaimana ketiga elemen ini saling berhubungan dalam konteks pengambilan keputusan yang melibatkan dilema antara keuntungan dan tanggung jawab sosial. Fokus utama dari kajian ini adalah untuk menggali bagaimana etika bisnis dapat mempengaruhi kebijakan lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan keberlanjutan jangka panjang.

1. Etika Bisnis: Definisi dan Konsep

Etika bisnis adalah seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku dan pengambilan keputusan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Prinsip ini menjadi panduan bagi perusahaan untuk bertindak adil, transparan, dan bertanggung jawab terhadap karyawan, manajemen, konsumen, mitra bisnis, serta masyarakat luas. Lebih dari sekadar kewajiban hukum, etika bisnis menekankan pengambilan keputusan yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan kepentingan bersama, guna menciptakan harmoni dalam hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan. Penerapannya mencakup komitmen perusahaan untuk tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga menjaga nilai-nilai moral dalam setiap tindakan mereka.

Hal ini berarti perusahaan harus mengutamakan kepentingan masyarakat, melindungi hak-hak karyawan, serta menghormati prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan di setiap aspek operasionalnya. Beberapa konsep penting yang harus dipahami dan diterapkan dalam etika bisnis antara lain:

- a. Keadilan: Konsep ini mengacu pada perlakuan yang adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis. Dalam konteks ini, keadilan berarti tidak hanya berbicara tentang pembagian keuntungan yang setara, tetapi juga tentang kesetaraan dalam memberikan kesempatan, perlakuan yang sama terhadap semua pihak tanpa adanya diskriminasi, dan memenuhi hak-hak dasar pekerja.
- b. Integritas: Integritas berhubungan dengan konsistensi dalam tindakan, kata-kata, dan nilai-nilai yang dipegang oleh perusahaan. Sebuah perusahaan yang berintegritas akan selalu berusaha untuk melakukan hal yang benar meskipun tidak ada yang mengawasi. Perusahaan yang berintegritas juga cenderung memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dari pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.
- c. Transparansi: Transparansi berarti bahwa perusahaan harus terbuka dan jelas dalam menyampaikan informasi, baik itu informasi keuangan, kebijakan, hingga tujuan dan kegiatan perusahaan. Dalam bisnis yang beretika, informasi yang disampaikan kepada publik dan pihak yang berkepentingan harus dapat diakses dan dipahami dengan jelas, tanpa adanya manipulasi atau penyembunyian fakta.
- d. Tanggung Jawab: Tanggung jawab dalam etika bisnis berarti perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak dari kegiatan bisnis mereka, baik itu terhadap lingkungan, masyarakat, atau pihak-pihak yang terdampak. Perusahaan yang memiliki

³Wibowo, H. (2020). "CSR dan Kebijakan Lingkungan: Mencapai Keberlanjutan dalam Bisnis." *Jurnal Manajemen dan Keberlanjutan*, 12(3), 87-95.

tanggung jawab sosial yang tinggi tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan karyawan, dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Penerapan etika bisnis yang efektif memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, termasuk menghindari pelanggaran hukum dan risiko reputasi buruk, serta meningkatkan citra perusahaan. Perusahaan dengan etika bisnis yang kuat cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari pelanggan, mitra, dan investor, yang memperkuat hubungan jangka panjang dan daya saing di pasar. Selain itu, etika bisnis menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Penerapan etika bisnis bukan hanya tanggung jawab manajemen, tetapi melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk karyawan dan mitra bisnis. Untuk itu, perusahaan perlu mengedukasi seluruh pihak tentang nilai-nilai etika dan memastikan penerapannya dalam setiap aspek operasional. Etika bisnis yang kuat harus diinternalisasi dalam budaya perusahaan, tercermin dalam visi, misi, dan strategi jangka panjangnya.

Secara keseluruhan, etika bisnis memainkan peranan penting dalam menciptakan harmoni dalam hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis yang baik, perusahaan tidak hanya dapat meminimalkan risiko hukum atau reputasi, tetapi juga dapat membangun citra yang positif, memperkuat hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis, serta menciptakan kontribusi yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang memprioritaskan etika bisnis akan lebih mampu menghadapi tantangan dan persaingan di pasar global yang semakin kompleks dan dinamis.⁴

2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah kewajiban perusahaan untuk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan, melampaui kepentingan keuntungan finansial. CSR menjadi bagian integral dari strategi jangka panjang perusahaan, berfokus pada keberlanjutan dan dampak sosial yang bermanfaat. Tidak seperti filantropi sementara, CSR mencakup kebijakan dan inisiatif yang berdampak langsung, seperti pengelolaan dampak lingkungan melalui pengurangan emisi karbon, penggunaan energi terbarukan, dan konservasi sumber daya alam. Selain itu, CSR mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, pendidikan, dan kesehatan melalui program pelatihan keterampilan, pembangunan fasilitas, serta kampanye sosial. Di Indonesia, CSR diatur oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, yang mewajibkan perusahaan bertanggung jawab atas dampak operasionalnya. Di tingkat global, CSR menjadi strategi keberlanjutan penting yang memperkuat citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan menarik investor. Dengan mengintegrasikan CSR ke dalam bisnis, perusahaan dapat membangun reputasi, loyalitas, dan daya saing, menjadikannya investasi jangka panjang yang mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, CSR yang terencana dan dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.⁵

3. Kebijakan Lingkungan Perusahaan

Kebijakan lingkungan perusahaan mengacu pada serangkaian keputusan dan tindakan

⁴Kurniawati, E. (2019). "Pengaruh Etika Bisnis Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 121-136.

⁵Sihombing, R. A. (2021). "Corporate Social Responsibility dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(4), 97-110.

yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional mereka. Kebijakan ini meliputi upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, konservasi energi, penggunaan sumber daya alam yang efisien, serta pengembangan teknologi ramah lingkungan. Kebijakan lingkungan yang berkelanjutan berfokus pada pencapaian keseimbangan antara operasional bisnis yang efisien dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Sebagai contoh, kebijakan lingkungan dapat mencakup tindakan konkret seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Perusahaan yang mengimplementasikan kebijakan lingkungan yang solid sering kali menikmati manfaat berupa pengurangan biaya operasional jangka panjang dan peningkatan efisiensi yang berkelanjutan. Selain itu, kebijakan lingkungan juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan, membangun loyalitas pelanggan, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya. Namun, penerapan kebijakan lingkungan sering kali dihadapkan pada tantangan dalam hal biaya dan teknologi. Perusahaan yang harus berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan sering kali menghadapi biaya yang cukup besar, meskipun manfaat jangka panjang dari pengurangan dampak lingkungan dan penghematan energi dapat memberikan keuntungan finansial yang signifikan di masa depan.⁶

4. Hubungan Etika Bisnis dengan Kebijakan Lingkungan

Dalam konteks perusahaan, etika bisnis memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kebijakan lingkungan. Etika bisnis yang baik mengarahkan perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Etika bisnis mendorong perusahaan untuk mengambil keputusan yang adil, transparan, dan bertanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kebijakan lingkungan yang diambil oleh perusahaan sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai etika yang dijunjung tinggi oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki komitmen terhadap etika bisnis cenderung mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka, yang mencakup kebijakan pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga memperbaiki citra perusahaan di mata masyarakat dan konsumen, yang semakin peduli terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, ada pula tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menyelaraskan etika bisnis dengan kebijakan lingkungan, terutama dalam menghadapi tekanan pasar yang mengutamakan keuntungan jangka pendek. Dalam banyak kasus, perusahaan harus memilih antara mematuhi kebijakan lingkungan yang lebih ketat yang dapat mengurangi margin keuntungan atau mempertahankan kebijakan yang lebih longgar untuk menjaga profitabilitas dalam jangka pendek.⁷

5. Dilema Keuntungan dan Tanggung Jawab Sosial dalam Kebijakan Lingkungan

Dilema antara keuntungan dan tanggung jawab sosial menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan kebijakan lingkungan. Perusahaan sering kali dihadapkan pada pilihan sulit antara mematuhi regulasi lingkungan yang ketat, yang memerlukan investasi besar, atau memilih jalur yang lebih murah namun berdampak buruk

⁶Hadianto, F., & Yuliana, T. (2023). "Kebijakan Lingkungan Perusahaan dan Implementasinya dalam Bisnis Berkelanjutan." *Jurnal Bisnis dan Lingkungan*, 20(1), 15-28.

⁷Salim, H., & Hasan, M. (2020). "Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Etika dan Sosial*, 13(3), 43-55.

terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, CSR dan etika bisnis berfungsi sebagai pemandu yang dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Salah satu contoh yang sering dikemukakan adalah perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan yang mahal namun memberikan manfaat jangka panjang, baik dari segi penghematan biaya operasional maupun pengurangan dampak lingkungan. Sementara itu, perusahaan yang memilih untuk mengabaikan kebijakan lingkungan demi mengurangi biaya sering kali menghadapi risiko kerugian reputasi yang lebih besar dalam jangka panjang, terutama ketika konsumen dan pemangku kepentingan lainnya semakin menuntut perusahaan untuk bertindak lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.⁸

6. Tinjauan Terbaru dan Implementasi di Indonesia

Di Indonesia, implementasi etika bisnis dalam kebijakan lingkungan dan CSR semakin mendapat perhatian. Hal ini dipengaruhi oleh peraturan yang semakin ketat mengenai pelestarian lingkungan, seperti Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan kebijakan pemerintah yang mendorong perusahaan untuk mengimplementasikan CSR sebagai bagian dari keberlanjutan bisnis mereka. Perusahaan di Indonesia yang berhasil mengintegrasikan CSR dengan kebijakan lingkungan dapat memperoleh keuntungan jangka panjang melalui peningkatan reputasi dan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Implementasi kebijakan lingkungan yang berbasis etika ini juga menjadi tantangan besar bagi banyak perusahaan di Indonesia, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah yang sering kali terbatas dalam hal sumber daya dan kemampuan teknologi untuk beradaptasi dengan standar lingkungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan kebijakan yang lebih jelas mengenai CSR dan kebijakan lingkungan sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan.⁹

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengarah pada analisis mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam perusahaan-perusahaan yang memiliki kebijakan lingkungan dan etika bisnis yang jelas. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis penerapan etika bisnis dan pengaruhnya terhadap kebijakan lingkungan perusahaan, serta bagaimana perusahaan menghadapi dilema antara keuntungan dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan kualitatif, penulis ingin menggali informasi yang lebih kompleks dan kontekstual terkait dengan bagaimana perusahaan menerapkan etika bisnis dalam kebijakan lingkungan mereka, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial mereka.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus dengan menganalisis beberapa

⁸Irwanto, D. (2021). "Dilema Bisnis: Antara Keuntungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kebijakan*, 8(2), 102-115.

⁹Suryani, P., & Rahman, F. (2022). "Penerapan CSR dan Kebijakan Lingkungan di Indonesia: Antara Tantangan dan Peluang." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 77-90.

perusahaan di Indonesia yang dianggap telah menerapkan etika bisnis dalam kebijakan lingkungan mereka. Studi kasus dipilih sebagai metode yang tepat karena dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai kebijakan yang diterapkan perusahaan serta dampaknya terhadap aspek sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman pengalaman dan pandangan subjektif yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu dalam perusahaan terkait dengan penerapan etika bisnis dan kebijakan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana pandangan para pemangku kepentingan di perusahaan memengaruhi keputusan kebijakan yang diambil.

3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan di perusahaan yang diteliti, seperti manajer CSR, manajer lingkungan, serta eksekutif yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan kebijakan perusahaan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar dapat memberikan ruang bagi responden untuk mengungkapkan pandangannya secara bebas mengenai penerapan etika bisnis dan kebijakan lingkungan yang diambil oleh perusahaan mereka. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek etika bisnis yang mempengaruhi kebijakan lingkungan perusahaan, serta tantangan yang dihadapi dalam menyeimbangkan kepentingan keuntungan dan tanggung jawab sosial.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan, seperti laporan tahunan, laporan CSR, dokumen kebijakan lingkungan, dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Data sekunder ini memberikan informasi yang lebih sistematis dan komprehensif mengenai kebijakan yang telah diterapkan oleh perusahaan, serta indikator-indikator kinerja lingkungan yang digunakan untuk mengukur efektivitas kebijakan tersebut. Selain itu, data sekunder juga mencakup referensi berupa artikel jurnal, buku, laporan penelitian sebelumnya, dan publikasi terkait lainnya yang membahas topik etika bisnis, CSR, serta kebijakan lingkungan di perusahaan.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan telah dikenal memiliki kebijakan CSR yang kuat serta mengedepankan etika bisnis dalam operasional mereka, terutama dalam kaitannya dengan kebijakan lingkungan. Penelitian ini mengfokuskan pada sektor-sektor industri yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, seperti sektor manufaktur, energi, dan pertambangan.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- a. Perusahaan yang telah melaksanakan program CSR dengan fokus pada kebijakan lingkungan.
- b. Perusahaan yang memiliki kebijakan etika bisnis yang jelas dan terdokumentasi dengan baik.
- c. Perusahaan yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang signifikan terkait dengan operasional mereka.

Dalam penelitian ini, empat perusahaan besar di Indonesia yang memiliki kebijakan

lingkungan dan CSR yang jelas dipilih sebagai sampel untuk dianalisis secara mendalam.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari data, baik itu yang bersifat kualitatif maupun yang berhubungan dengan kebijakan lingkungan dan etika bisnis. Proses analisis tematik dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

c. Transkripsi Wawancara

Transkripsi hasil wawancara dilakukan secara teliti untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tercatat dengan akurat. Semua wawancara direkam dan kemudian diubah menjadi transkrip tertulis untuk dianalisis lebih lanjut.

d. Pengkodean Data

Data yang diperoleh dari transkrip wawancara dan dokumen lainnya dikategorikan atau diberi kode berdasarkan tema-tema yang relevan dengan topik penelitian. Kode-kode ini akan memudahkan peneliti dalam mengelompokkan informasi yang berhubungan dengan etika bisnis, kebijakan lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

e. Identifikasi Tema dan Pola

Data yang telah dikodekan kemudian dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang mencerminkan pengaruh etika bisnis terhadap kebijakan lingkungan perusahaan. Pola-pola yang ditemukan dalam data akan memberikan gambaran tentang bagaimana keputusan perusahaan dalam mengelola kebijakan lingkungan dipengaruhi oleh nilai-nilai etika yang diterapkan.

f. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis tema dan pola kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana etika bisnis mempengaruhi kebijakan lingkungan perusahaan. Peneliti juga akan menarik kesimpulan mengenai sejauh mana perusahaan berhasil menyeimbangkan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial mereka dalam kebijakan lingkungan.

6. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan berbagai pihak di perusahaan yang berbeda dan dokumentasi yang relevan. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam dan analisis dokumen. Kedua triangulasi ini akan memperkuat keakuratan hasil penelitian. Selain itu, untuk menjaga objektivitas dan akurasi hasil penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan ahli atau pakar di bidang etika bisnis dan kebijakan lingkungan sebagai bentuk verifikasi atas temuan-temuan awal yang diperoleh dari data lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Etika Bisnis dalam Kebijakan Lingkungan Perusahaan

Penerapan etika bisnis dalam kebijakan lingkungan menjadi perhatian penting seiring meningkatnya kesadaran global terhadap keberlanjutan. Etika bisnis, yang meliputi keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, mendorong perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan

bahwa perusahaan yang menerapkan etika bisnis berbasis tanggung jawab sosial dan keberlanjutan memiliki kebijakan lingkungan progresif, seperti pengurangan emisi karbon dan pengelolaan limbah. Sebagai contoh, perusahaan besar seperti A tidak hanya mematuhi regulasi pemerintah, tetapi juga mengikuti standar internasional, melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, dan memprioritaskan dampak sosial serta lingkungan.

Namun, terdapat kesenjangan antara perusahaan besar dan kecil dalam penerapan etika bisnis. Perusahaan besar, dengan sumber daya memadai, mampu menjalankan kebijakan lingkungan yang lebih terstruktur dan inovatif. Sebaliknya, perusahaan kecil sering kali terbatas pada kepatuhan minimum akibat keterbatasan sumber daya dan akses teknologi. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan pemerintah melalui insentif dan bantuan teknis, serta peran perusahaan besar sebagai mentor untuk membantu perusahaan kecil menerapkan kebijakan ramah lingkungan yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, penerapan etika bisnis dalam kebijakan lingkungan perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan dan dampak sosial perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip etika bisnis dalam strategi keberlanjutan mereka cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar global. Meskipun tantangan dalam penerapan etika bisnis ini lebih besar bagi perusahaan kecil, kolaborasi antara sektor publik dan swasta dapat menjadi kunci untuk menciptakan kebijakan lingkungan yang lebih inklusif dan efektif, yang memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.¹⁰

B. Perimbangan antara Keuntungan dan Tanggung Jawab Sosial

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah dilema yang dihadapi perusahaan dalam menyeimbangkan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial, terutama dalam kebijakan lingkungan. Perusahaan B, yang bergerak di sektor energi, menghadapi tantangan besar dalam beralih ke energi terbarukan karena investasi awal yang sangat besar. Namun, meskipun keuntungan finansial jangka pendek belum terlihat, perusahaan ini tetap melanjutkan kebijakan tersebut sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan untuk membangun reputasi yang baik. Mereka percaya bahwa keberlanjutan lingkungan akan membuka peluang bisnis baru, seperti pasar energi bersih yang berkembang.

Di sisi lain, perusahaan C yang bergerak di sektor pertambangan juga menghadapi tantangan dalam implementasi kebijakan lingkungan, terutama karena dampak negatif yang besar terhadap lingkungan. Meskipun memiliki kebijakan yang baik, hambatan besar adalah kesulitan untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Perusahaan ini mengakui bahwa meskipun mereka memiliki kebijakan untuk mengurangi dampak lingkungan, di sisi lain mereka juga harus memenuhi target produksi yang dapat memberikan keuntungan finansial dalam waktu dekat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tanggung jawab sosial diakui, tantangan ekonomi sering kali membatasi ruang bagi kebijakan lingkungan yang lebih ambisius.¹¹

¹⁰Setiawan, A., & Nugroho, S. (2021). *Etika Bisnis dan Implementasi Kebijakan Lingkungan di Indonesia*. Jurnal Etika Bisnis, 16(3), 45-57.

¹¹Rahayu, S. M., & Wibowo, I. (2022). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Lingkungan*. Jurnal Manajemen Lingkungan, 19(2), 122-137.

C. Dampak Etika Bisnis terhadap Kebijakan Lingkungan yang Berkelanjutan

Penerapan etika bisnis dalam kebijakan lingkungan perusahaan tidak hanya memengaruhi keputusan internal perusahaan, tetapi juga berpengaruh pada persepsi publik dan hubungan dengan pemangku kepentingan, baik lokal maupun global. Etika bisnis yang diterapkan dengan baik membantu perusahaan untuk memperhatikan aspek ekonomi, operasional, dan keberlanjutan jangka panjang. Kebijakan lingkungan yang berkelanjutan dapat menjadi pendorong bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saing, reputasi, dan loyalitas konsumen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan etika bisnis yang kuat dalam kebijakan lingkungan sering memperoleh manfaat seperti reputasi yang baik, kepercayaan publik, dan hubungan positif dengan pemangku kepentingan. Contohnya adalah perusahaan D, yang telah membangun kebijakan transparansi lingkungan dengan rutin mempublikasikan laporan keberlanjutan. Laporan ini menyajikan dampak lingkungan dari operasional perusahaan, termasuk penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon, yang menunjukkan komitmen terhadap lingkungan dan memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Perusahaan D juga mengadopsi pendekatan inklusif dalam merancang kebijakan lingkungan dengan melibatkan masyarakat setempat, kelompok lingkungan, dan organisasi non-pemerintah. Pendekatan ini membantu menciptakan kebijakan yang relevan dan berdampak positif, serta membangun rasa kepemilikan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Inisiatif transparansi dan kolaborasi ini meningkatkan kepercayaan publik dan hubungan perusahaan dengan regulator dan lembaga pengawas lingkungan.

Kebijakan lingkungan yang transparan dan melibatkan berbagai pihak menciptakan keuntungan jangka panjang dalam reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Kepercayaan yang terbangun meningkatkan loyalitas konsumen yang peduli terhadap lingkungan, dan menciptakan peluang pasar bagi perusahaan. Selain itu, CSR yang efektif dapat menciptakan nilai bersama, dengan perusahaan mengurangi jejak karbon, meningkatkan efisiensi energi, dan mengurangi biaya operasional, sementara masyarakat mendapat manfaat dari pelestarian alam.

Penting untuk dicatat bahwa kebijakan lingkungan yang berkelanjutan bukan hanya reaksi terhadap regulasi atau tekanan sosial, tetapi bagian dari strategi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan bisnis. Dengan implementasi etika bisnis dalam kebijakan lingkungan, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan daya saing, dan menciptakan produk yang lebih ramah lingkungan sesuai dengan tuntutan konsumen.

Sebagai kesimpulan, etika bisnis yang diterapkan dengan baik dalam kebijakan lingkungan perusahaan dapat memiliki dampak yang luas dan positif, tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan. Inisiatif keberlanjutan yang didorong oleh etika bisnis dapat memperkuat reputasi perusahaan, membangun kepercayaan konsumen, dan meningkatkan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengintegrasikan prinsip etika bisnis dalam kebijakan lingkungan mereka dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya

berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang dapat bertahan lama.¹²

D. Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Lingkungan

Meskipun penerapan etika bisnis dalam kebijakan lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, implementasi kebijakan lingkungan yang berkelanjutan menghadapi berbagai tantangan signifikan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan adalah ketidakpastian regulasi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya etika bisnis dalam pengelolaan lingkungan.

Ketidakpastian regulasi menjadi tantangan besar bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan. Di Indonesia, meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi terkait perlindungan lingkungan, banyak perusahaan merasa bahwa regulasi tersebut sering tidak jelas atau tidak konsisten. Hal ini terutama terjadi pada kebijakan yang bersifat lokal atau regional, yang kadang bertentangan dengan peraturan pusat. Misalnya, meskipun ada regulasi mengenai pengurangan emisi karbon dan pengelolaan limbah industri, implementasinya sering terhambat oleh kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Ketidakpastian regulasi ini menyebabkan kebingungan di kalangan perusahaan mengenai kewajiban hukum yang harus dipenuhi, dan terkadang menghasilkan kebijakan yang lebih reaktif daripada proaktif, yang dapat menghambat pencapaian kebijakan lingkungan yang berkelanjutan.

Fluktuasi kebijakan dan perubahan regulasi yang mendadak juga sering memperburuk situasi, terutama bagi perusahaan yang telah menginvestasikan banyak sumber daya dalam pengembangan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan. Ketika pemerintah memperkenalkan kebijakan baru yang tidak sejalan dengan rencana perusahaan, perusahaan harus menyesuaikan strategi mereka, yang tentunya memerlukan waktu dan biaya tambahan. Oleh karena itu, perusahaan sangat bergantung pada kestabilan dan kejelasan regulasi untuk menjalankan kebijakan lingkungan dengan efektif dan efisien.

Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran yang mendalam mengenai pentingnya etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam pengelolaan lingkungan. Banyak perusahaan masih memandang kebijakan lingkungan hanya sebagai kewajiban hukum yang harus dipenuhi, tanpa memperhitungkan dampak jangka panjang dari penerapan etika bisnis yang berkelanjutan. Terutama di sektor manufaktur dan industri, perusahaan cenderung fokus pada kepatuhan terhadap regulasi pemerintah yang minimal, tanpa memperhatikan nilai-nilai etika dan keberlanjutan yang dapat mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Kebijakan lingkungan sering dianggap sebagai biaya tambahan untuk memenuhi ketentuan hukum, bukan sebagai bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang yang dapat meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan. Akibatnya, kebijakan yang dihasilkan seringkali bersifat ad hoc dan tidak berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya etika bisnis dan keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan. Selain

¹²Sari, P., & Hidayat, A. (2023). *Etika Bisnis dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Lingkungan Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Besar di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan, 21(1), 110-125.

itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperjelas dan menyelaraskan regulasi, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk menciptakan kestabilan yang memungkinkan perusahaan untuk merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Lebih lanjut, kurangnya pemahaman mengenai hubungan antara etika bisnis dan kebijakan lingkungan membuat banyak perusahaan mengabaikan dampak sosial dari kebijakan yang mereka terapkan. Etika bisnis yang lebih berfokus pada kepentingan jangka pendek dan keuntungan finansial dapat mengabaikan faktor-faktor sosial yang lebih luas, seperti peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan penciptaan nilai bersama antara perusahaan dan masyarakat. Dalam konteks ini, perusahaan tidak hanya gagal memanfaatkan potensi CSR untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, tetapi juga merugikan diri mereka sendiri dalam hal reputasi dan loyalitas konsumen.¹³

E. Rekomendasi untuk Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar perusahaan lebih proaktif dalam mengintegrasikan prinsip etika bisnis dalam kebijakan lingkungan mereka. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan antara lain:

- a. **Penguatan Edukasi dan Pelatihan:** Perusahaan perlu memberikan edukasi dan pelatihan tentang pentingnya etika bisnis dan tanggung jawab sosial kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk manajer, karyawan, dan mitra bisnis.
- b. **Meningkatkan Kerjasama dengan Pemangku Kepentingan:** Perusahaan sebaiknya bekerja sama lebih erat dengan masyarakat, LSM, dan pemerintah untuk merancang kebijakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.
- c. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Perusahaan harus lebih terbuka dalam pelaporan dampak lingkungan mereka dengan menerbitkan laporan keberlanjutan yang akurat dan dapat dipercaya.¹⁴

Penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis memegang peranan penting dalam membentuk kebijakan lingkungan yang berkelanjutan di perusahaan. Meskipun tantangan dalam menyeimbangkan keuntungan dan tanggung jawab sosial tetap ada, perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip etika bisnis secara konsisten dapat menciptakan kebijakan lingkungan yang tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan integrasi etika bisnis dalam setiap aspek kebijakan lingkungan yang mereka terapkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika bisnis memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kebijakan lingkungan perusahaan, baik dalam konteks jangka pendek maupun jangka panjang. Penerapan etika bisnis yang mencakup tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan berperan penting dalam membentuk kebijakan lingkungan yang tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan

¹³Arifin, M. (2020). *Corporate Social Responsibility dan Dampaknya terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Keberlanjutan, 17(4), 76-89.

¹⁴Harsini, L., & Utama, I. (2021). *Regulasi Lingkungan dan Penerapan Etika Bisnis di Sektor Industri Energi*. Jurnal Ekonomi dan Regulasi, 13(2), 150-162.

lingkungan secara keseluruhan. Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip etika bisnis dalam setiap kebijakan dan operasional mereka terbukti memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, serta menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan pemangku kepentingan. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan dalam implementasi etika bisnis terkait kebijakan lingkungan adalah dilema antara keuntungan ekonomi yang harus dicapai dan tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi. Dalam banyak kasus, perusahaan dihadapkan pada pilihan sulit antara mengejar keuntungan jangka pendek yang lebih cepat dan berinvestasi dalam kebijakan lingkungan yang berkelanjutan, yang mungkin tidak memberikan keuntungan langsung. Sebagian besar perusahaan, terutama di sektor industri berat dan energi, menyadari pentingnya keberlanjutan lingkungan, namun terbatas oleh faktor ekonomi, regulasi yang sering berubah, serta ketidakpastian dalam peraturan lingkungan yang ada. Meskipun tantangan ini cukup besar, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada prinsip etika bisnis dalam kebijakan lingkungan mereka dapat memperoleh berbagai manfaat jangka panjang. Manfaat ini tidak hanya berupa keuntungan finansial yang berkelanjutan, tetapi juga peningkatan reputasi perusahaan, penguatan hubungan dengan pelanggan dan pemangku kepentingan, serta terciptanya kepercayaan publik yang lebih tinggi. Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan yang secara transparan melaporkan dampak lingkungan mereka dan terlibat langsung dalam pengelolaan isu-isu sosial dan lingkungan cenderung memperoleh penghargaan dan pengakuan dari masyarakat serta regulator, yang akhirnya memperkuat posisi kompetitif mereka di pasar.

Selain itu, perusahaan yang menerapkan etika bisnis yang kuat dalam kebijakan lingkungan juga lebih siap menghadapi tuntutan pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Konsumen, investor, dan berbagai pemangku kepentingan kini semakin menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka. Hal ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat membuka pasar baru dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Meskipun demikian, terdapat hambatan yang cukup besar dalam penerapan kebijakan lingkungan yang berbasis etika bisnis, terutama terkait dengan ketidakpastian regulasi. Perusahaan-perusahaan seringkali merasa kebingungan dalam menjalankan kebijakan lingkungan yang tidak selaras antara regulasi pemerintah pusat dan daerah, yang dapat mempengaruhi kepastian hukum dan pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang etika bisnis dan tanggung jawab sosial di kalangan sebagian besar pemimpin perusahaan menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan kebijakan lingkungan yang lebih baik dan lebih menyeluruh. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan sebaiknya mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam merancang kebijakan lingkungan. Penguatan pemahaman tentang etika bisnis, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial harus menjadi bagian integral dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu lebih banyak melibatkan pemangku kepentingan eksternal, seperti masyarakat, LSM, dan pemerintah, untuk menciptakan kebijakan lingkungan yang lebih tepat sasaran dan berdampak lebih besar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan etika bisnis dalam kebijakan lingkungan bukanlah suatu pilihan, melainkan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang ingin beroperasi dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan berfokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan tidak hanya berperan dalam memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan, tetapi juga menciptakan keuntungan jangka panjang yang dapat

memperkuat daya saing mereka dalam pasar global. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk terus mengembangkan kebijakan dan strategi bisnis yang mengintegrasikan etika bisnis dan tanggung jawab sosial dalam semua aspek operasional mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2020). *Corporate Social Responsibility dan Dampaknya terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Keberlanjutan, 17(4), 76-89.
- Hadianto, F., & Yuliana, T. (2023). "Kebijakan Lingkungan Perusahaan dan Implementasinya dalam Bisnis Berkelanjutan." *Jurnal Bisnis dan Lingkungan*, 20(1), 15-28.
- Harsini, L., & Utama, I. (2021). *Regulasi Lingkungan dan Penerapan Etika Bisnis di Sektor Industri Energi*. Jurnal Ekonomi dan Regulasi, 13(2), 150-162.
- Irwanto, D. (2021). "Dilema Bisnis: Antara Keuntungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kebijakan*, 8(2), 102-115.
- Kurniawati, E. (2019). "Pengaruh Etika Bisnis Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 121-136.
- Nasution, M. R. (2016). *Corporate Social Responsibility: Teori, Praktik, dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rahayu, S. M., & Wibowo, I. (2022). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Lingkungan*. Jurnal Manajemen Lingkungan, 19(2), 122-137.
- Salim, H., & Hasan, M. (2020). "Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Etika dan Sosial*, 13(3), 43-55.
- Sari, P., & Hidayat, A. (2023). *Etika Bisnis dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Lingkungan Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Besar di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan, 21(1), 110-125.
- Setiawan, A., & Nugroho, S. (2021). *Etika Bisnis dan Implementasi Kebijakan Lingkungan di Indonesia*. Jurnal Etika Bisnis, 16(3), 45-57.
- Sihombing, R. A. (2021). "Corporate Social Responsibility dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(4), 97-110.
- Soedjono, M. (2018). "Pengaruh Etika Bisnis terhadap Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, 17(2), 102-116.
- Suryani, P., & Rahman, F. (2022). "Penerapan CSR dan Kebijakan Lingkungan di Indonesia: Antara Tantangan dan Peluang." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 77-90.
- Wibowo, H. (2020). "CSR dan Kebijakan Lingkungan: Mencapai Keberlanjutan dalam Bisnis." *Jurnal Manajemen dan Keberlanjutan*, 12(3), 87-95.